BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Wanita karier di era modern memiliki rutinitas yang padat, mulai dari rapat formal hingga acara santai seperti *hangout* dengan teman maupun rekan kerja setelah jam kerja selesai. Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh pengguna melalui kuesioner, observasi dan wawancara didapati bahwa mayoritas wanita karier yang merasa kesulitan menemukan pakaian yang dapat beradaptasi dengan kedua situasi tersebut. Mereka membutuhkan pakaian yang tidak hanya cocok untuk penampilan di kantor, tetapi juga bisa digunakan ketika *afterwork hangout* tanpa harus berganti pakaian. Tren *afterwork hangout* yang juga semakin berkembang, terutama di kawasan seperti SCBD, Jakarta, menunjukkan kebutuhan ini semakin penting.

Melalui hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap wanita karier, hasilnya menunjukkan bahwa mereka membutuhkan busana yang praktis dan mudah digunakan sesuai dengan perubahan situasi sosial. Dari hasil penelitian ini, busana kerja multifungsi yang dapat dipakai dalam suasana formal dan *afterwork hangout* merupakan solusi yang bisa ditawarkan. Selain itu, setelah melakukan pengamatan di pasaran menunjukkan bahwa masih sedikit *brand* yang menawarkan busana kerja multifungsi. *Brand* seperti Duma, Claude, dan Josephine Anni lebih fokus pada busana kerja formal tanpa adanya fitur multifungsi, sementara *brand* seperti One Off Ones dan Erlina Erlina hanya menawarkan beberapa opsi pakaian multifungsi yang terbatas dan dengan harga yang relative masih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pasar busana kerja multifungsi untuk wanita karier masih terbuka lebar dan bisa menjadi peluang untuk bisnis.

Melihat potensi yang ada, peluang bisnis dalam merancang busana kerja multifungsi untuk wanita karier menjadi sangat besar. Berdasarkan hasil observasi, ada peluang di pasar yang belum sepenuhnya dibuat oleh *brand-brand* yang sudah berkecimpung terlebih dahulu. Desain busana multifungsi berfokus pada kenyamanan, fleksibilitas, dan bisa digunakan baik untuk bekerja di kantor maupun ketika *afterwork hangout*, akan sangat diminati oleh wanita karier. Dengan fokus pada pengalaman pengguna, bisnis ini akan mengembangkan koleksi busana kerja dengan konsep multifungsi, sehingga menjadi solusi praktis bagi wanita karier yang memiliki rutinitas yang padat. Oleh karena itu, *brand* fashion yang menghadirkan busana multifungsi dengan desain inovatif berpotensi memenuhi kebutuhan pasar

yang berkembang, terutama di kota metropoliotan seperti Jakarta, yang memiliki gaya hidup yang dinamis dan beragam.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, dapat disimpulkan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengembangan busana kerja multifungsi untuk wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*.
2. Adanya peluang bisnis busana kerja multifungsi sebagai solusi untuk wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perancangan busana kerja multifungsi untuk wanita karier sehingga dapat menunjang rutinitas *afterwork hangout*?
2. Bagaimana perencanaan bisnis busana kerja multifungsi untuk wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan busana dibatasi untuk wanita karier dengan rentang usia 25-29 tahun yang berdomisili di kota-kota besar Indonesia terutama Jakarta serta berkegiatan *mobile* seperti bekerja di kantor dan melakukan *afterwork hangout*.
2. Kegiatan *afterwork hangout* yang berfokus di bar sebagai tempat *hangout*.
3. Perancangan busana dibatasi untuk wanita karier yang bekerja pada sektor formal yaitu staf dan karyawan kantor.
4. Penggunaan material pada busana dibatasi dengan menggunakan kain tanpa motif, dengan menerapkan desain komponen multifungsi yang dapat dilepas pasang sehingga menghasilkan beberapa gaya dalam satu busana.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Merancang busana kerja wanita multifungsi sebagai solusi untuk wanita karier yang dapat digunakan ketika bekerja dan *afterwork hangout*.
2. Perencanaan bisnis busana kerja wanita multifungsi untuk wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout* dengan metode *Business Model Canvas*

(BMC).

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, yaitu:

1. Terciptanya rancangan produk busana kerja multifungsi untuk wanita karier yang dapat digunakan ketika bekerja dan *afterwork hangout*.
2. Terciptanya peluang bisnis membuat *brand* busana kerja multifungsi sebagai solusi dari kebutuhan wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*.

1.7 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif dengan metode *design thinking* untuk memahami pengalaman dan kebutuhan wanita karier dalam melakukan rutinitas *afterwork hangout*. Metode *design thingking* digunakan untuk merancang solusi yang berorientasi langsung pada kebutuhan pengguna. Metode ini dapat mempermudah dalam hal merancang konsep busana yang sesuai dengan wanita karier. Adapun tahapan-tahapan *design thinking* sebagai berikut:

1. *Empathize*

   Peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara, dan survei kepada wanita karier. Tujuan dari melakukan hal ini adalah untuk memahami rutinitas, motivasi, serta permasalahan yang dihadapi oleh wanita karier dalam menjalani rutinitas kerja dan *afterwork hangout*. Dengan cara ini, peneliti dapat menggali data penelitian lebih dalam untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan mereka.

2. *Define*

   Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi oleh wanita karier terkait *afterwork hangout*. Peneliti menganalisa dari data yang telah di dapatkan dengan tujuan untuk merumuskan masalah yang jelas dari wanita karier ini.

3. *Ideate*

   Setelah menganalisa masalah, peneliti melakukan brainstroming dan eksplorasi untuk mencari alternatif untuk solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout*. Berbagai gagasan yang telah dikumpulkan kemudian dikembangkan dengan fokus untuk mencari solusi yang inovatif, aplikatif, dan relevan pada zaman

ini.

4. *Prototype*

   Pada tahap ini, peneliti membuat konsep, desain, dan prototipe busana kerja multifungsi yang dapat digunakan dalam banyak cara. Desain ini mempertimbangkan aspek fleksibilitas, kenyamanan pengguna, serta estetika yang sesuai dengan gaya hidup wanita karier desain dan prototipe ini dibuat dan akan diuji oleh pengguna untuk menilai efektivitas dan kenyamanan desain tersebut.

5. *Test*

   Setelah desain dan prototipe busana multifungsi sudah dibuat, kemudian diuji kepada kelompok *target market* untuk mendapat umpan balik serta evaluasi terhadap produk. Berdasarkan hasil pengujian, akan dilakukan penyempurnaan desain sehingga lebih sesuai dengan kebutuhan wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout.*

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

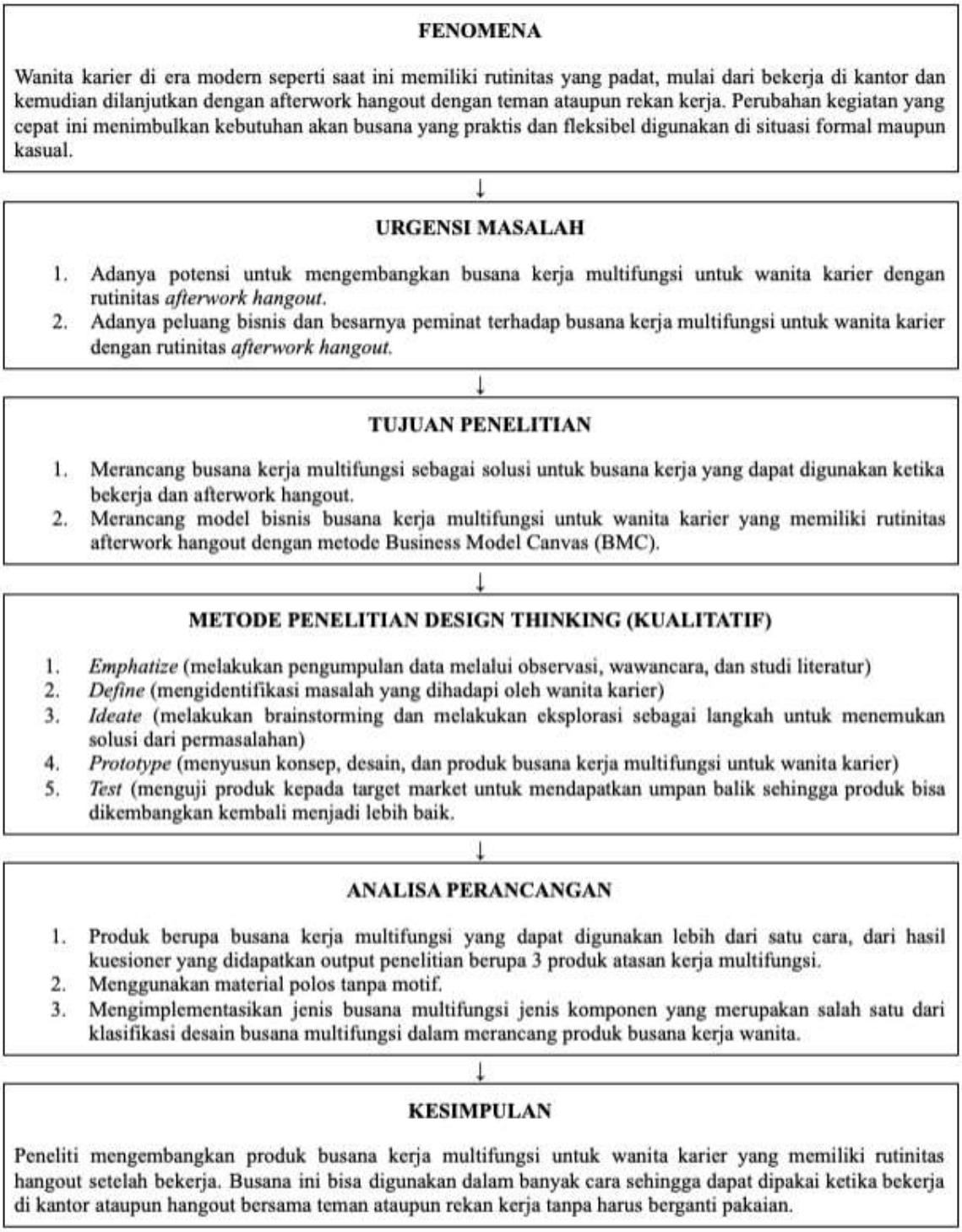

Gambar 1. 1 Kerangka Penelitian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2025

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari 5 bab, untuk memudahkan pembaca

memahami penelitian ini, maka karya tulis ini disusun dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi tentang latar belakang penelitian mengenai wanita karier yang memiliki rutinitas *afterwork hangout.* Penelitian ini mengidentifikasi dan merumuskan permasalahan mengenai kurangnya pakaian yang fleksibel untuk dipakai di berbagai situasi sosial dan menetapkan batasan penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan solusi atau alternatif *brand* busana kerja multifungsi yang berfokus pada kenyamanan dan fungsionalitas untuk wanita karier dengan rutinitas *afterwork hangout*. Metode penelitian yang digunakan adalah *design thinking* dengan pendekatan kualitatif.

BAB 2 LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan teori-teori yang dikumpulkan sebagai dasar penelitian mengenai busana kerja multifungsi untuk wanita karier, prinsip desain, membangun bisnis pakaian, dan penjelasan mengenai *trend afterwork hangout*. Teori ini menjadi acuan dalam mengidentifikasi permasalahan, merancang desain, serta mengembangkan inovasi busana kerja multifungsi yang dapat dipakai lebih dari satu cara di berbagai situasi sosial.

BAB 3 METODE PENELITIAN & DATA LAPANGAN

Bab ini berisikan metode penelitian dan hasil data lapangan yang mendukung perancangan busana kerja multifungsi dan perencanaan bisnisnya. Data-data tersebut dikumpulkan dengan cara melakukan observasi *brand* dan lokasi tempat *hangout*, wawancara *target market* dan *brand* dengan koleksi busana multifungsi, eksplorasi, dan kuesioner kepada pihak terkait, dan terakhir analisa data yang berisikan pembahasan dari hasil data literatur atau lapangan yang di dapatkan sebagai acuan untuk bab selanjutnya.

BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab rumusan

masalah terkait perancangan busana kerja multifungsi untuk wanita karier. Bab ini mencakup analisis kebutuhan pengguna, konsep perancangan busana multifungsi seperti *moodboard*, eksplorasi desain, *target market*, dan pemilihan material. Selain itu, pembahasan pada bab ini juga memaparkan perencanaan model bisnis, strategi pemasaran, *merchandise*, *packaging*, dan analisis keunggulan *brand* yang dibangun ini dapat diterima oleh pasar. Hasil akhir dari penelitian ini berupa produk busana kerja multifungsi yang telah diuji coba oleh *target market* yaitu wanita karier dengan rutinitas *afterwork hangout*, serta evaluasi efektivitas desain *review* pengguna sebagai masukan untuk pengembangan produk dan bisnis yang lebih optimal.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian mengenai busana kerja multifungsi untuk wanita karier dengan rutinitas *afterwork hangout* dan perencanaan bisnisnya. Kesimpulan merangkum bagaimana busana multifungsi bisa menjadi alternatif yang dapat memudahkan rutinitas pengguna. Saran yang diberikan mencakup pengembangan lebih lanjut mengenai pemilihan bahan atau desain yang lebih inovatif serta penguatan strategi bisnis agar produk ini dapat diterima di pasaran.